

PENGARUH CASH TURNOVER (CTO), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2013-2022

Diah Arum Utami¹, Janudin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ diaharum2302@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01789@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Cash Turnover (CTO), Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Asset (ROA) at PT Kalbe Farma Tbk. Both partially and simultaneously. The method used is the Quantitative Method. With the sample used is the financial summary, financial position and profit and loss statements of PT. Kalbe Farma Tbk for the period 2013-2022. Data analysis using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, hypothesis tests, and determination coefficient tests. The results of the partial test Cash Turnover has a negative but insignificant effect on Return on Asset with a significance value of $0.529 > 0.05$ and a t_count value of $-0.668 < t_table 2.365$. Total Asset Turnover has a positive and significant effect on Return on Asset with a significance value of $0.003 < 0.05$ and a t_count value of $4.750 > t_table 2.365$. Debt to Asset Ratio has a positive but insignificant effect on Return on Asset with a significance value of $0.527 > 0.05$ and a t_count of $0.671 < t_table 2.365$. The results of simultaneous testing of Cash Turnover, Total Asset Turnover and Debt to Asset Ratio have a positive and significant effect on Return on Asset with a significance value of $0.000 < 0.05$ and $F_count 42.622 > F_table 4.760$. The results of the Determination Coefficient test show an Adjusted R-Square of 0.933, meaning that the influence of Cash Turnover, Total Asset Turnover and Debt to Asset Ratio on Return on Assets together has a contribution of 89.95%. Meanwhile, 10.5% is influenced by other variables not analyzed in this study.

Keyword : Cash Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio and Return on Asset

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Cash Turnover (CTO), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk. Baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah Metode Kuantitatif. Dengan Sampel yang digunakan adalah ikhtisar keuangan, laporan posisi keuangan dan laba rugi PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian secara parsial Cash Turnover berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai signifikansi $0,529 > 0,05$ dan nilai $t_hitung -0,668 < t_tabel 2,365$. Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_hitung 4,750 > t_tabel 2,365$. Debt to Asset Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai signifikansi $0,527 > 0,05$ dan $t_hitung 0,671 < t_tabel 2,365$. Hasil pengujian secara simultan Cash Turnover, Total

Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 42,622 > F_{tabel} 4,760$. Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan Adjusted R-Square sebesar 0,933 berarti secara Bersama-sama pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset memiliki kontribusi sebesar 89,95%. Sementara itu 10,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Cash Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio dan Return on Asset

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya kemajuan teknologi, era digital telah mengubah sudut pandang bisnis secara menyeluruh termasuk dalam dunia Industri Kesehatan. Industri Kesehatan tersebut yaitu PT Kalbe Farma Tbk, yang berdiri di tahun 1966, sekarang termasuk perusahaan farmasi yang paling besar di Indonesia. Banyak obat generik dan obat resep, termasuk vitamin dan suplemen kesehatan, dijual oleh perusahaan ini.

PT Kalbe Farma Tbk, juga sebagai Perusahaan Industri Kesehatan yang sudah menjadi salah satu sektor manufaktur yang paling mempengaruhi pada era digital. Dengan adanya perubahan pola perilaku konsumen dan kebutuhan pada inovasi teknologi, serta kebutuhan pada aksesibilitas layanan Kesehatan yang lebih baik menjadi dorongan utama dalam perusahaan seperti PT Kalbe Farma Tbk, hal ini ditunukkan dengan perbaikan yang terjadi di berbagai bidang, termasuk sektor ekonomi.

Di Indonesia, banyak perusahaan baru yang muncul dan berkembang saat ini, Dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru, persaingan di sektor bisnis, termasuk Industri Farmasi, menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan menciptakan produk-produk unggulan yang inovatif dan berbeda dari pesaing. Untuk bersaing, perusahaan perlu melakukan promosi dan menerapkan sistem pemasaran yang baik juga menjaga kualitas produk yang optimal dalam era transformasi digital.

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia terjadi penurunan pertumbuhan keuangan pada tahun 2020 sebesar 2,07%. Oleh karena itu, perekonomian di Indonesia mengalami penurunan ditahun 2020 akibat kurang stabilnya Perkembangan ekonomi.

Alhasil kemajuan teknologi yang semakin canggih semakin mempercepat perkembangan

bisnis. Hal ini memicu persaingan antar perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan dasar pengukuran tertentu, rasio profitabilitas membantu dalam menentukan kapasitas perusahaan dalam mendapat laba dari penjualan, aset, dan pendapatan terkait ekuitas. Terlihat dari penyajian rasionya, rasio profitabilitas yang dilimpahkan dengan Return On Asset (ROA) membantu dalam menyusun perbandingan profit yang dihasilkan perusahaan melalui pengelolaan aset.

Adapun faktor yang menyebabkan penurunan perekonomian dalam dunia Industri Farmasi yaitu Cash Turnover pada PT Kalbe Farma Tbk terdapat kurangnya efisiensi pengelolaan Kas, Jika Cash Turnover rendah, penjualan bisa menurun karena perusahaan kesulitan mengelola uang tunai untuk mendukung operasional dan memenuhi permintaan pelanggan. Masalah ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan Return On Asset. Pengukuran kinerja perusahaan Menurut Kasmir (2017:176) Cash turnover, mengacu pada seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan mengonversi kas menjadi penjualan atau pendapatan. Jika Kasmir (2017:253) menyatakan bahwa Cash Turnover semakin tinggi, penjualan bisa meningkat karena perusahaan lebih efisien dalam mengelola uang tunai, mendukung operasional, dan memenuhi permintaan pelanggan dengan cepat.

Kemudian, faktor penurunan dari Total Asset Turnover pada PT Kalbe Farma Tbk terdapat penggunaan aset yang kurang efisien Jika Total Asset Turnover rendah, perusahaan mungkin tidak menggunakan aset nya secara optimal untuk menghasilkan penjualan. Pengukuran kinerja perusahaan menurut Kasmir (2017:185) terkait dengan Total Asset Turnover bisa memberi gambaran tentang seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aset nya. Jika Total Asset Turnover makin tinggi dari tahun ke tahun, itu bisa dianggap sebagai indikator positif,

menunjukkan bahwasannya perusahaan dapat memperoleh lebih banyak penghasilan dengan jumlah aset yang sama atau lebih sedikit.

Selanjutnya, Debt to Asset Ratio (DAR) PT Kalbe Farma Tbk terdapat Risiko Keuangan Tinggi Jika Debt to Asset Ratio tinggi, perusahaan mungkin mempunyai rasio kredit yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan karena pembayaran bunga yang tinggi, yang dapat mempengaruhi laba bersih dan Return On Asset. Pengukuran kinerja menurut Kasmir (2017:112), Debt to Asset Ratio bisa memberi pandangan tentang struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungannya pada utang. Menurut Kasmir (2017:157) mencatat bahwa Debt to Asset Ratio semakin tinggi, itu bisa menjadi peringatan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang untuk mendanai operasi dan investasinya.

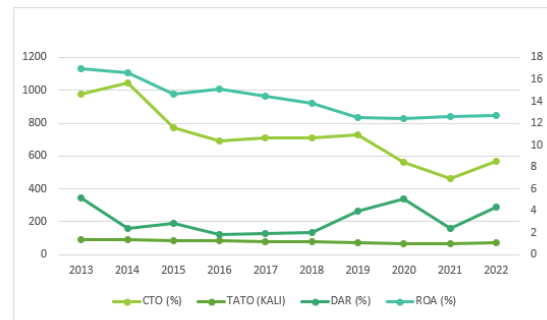
Return On Asset (ROA) dimanfaatkan guna menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset nya dalam memperoleh laba. ROA yaitu indikator kinerja keuangan yang membuktikan sebaik mana manajemen memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapati laba bersih. Pengukuran kinerja Menurut Kasmir (2017:201), pengukuran kinerja Return on Assets (ROA) atau Pengembalian Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut dibawah ini merupakan lampiran tabel yang memperlihatkan perkembangan dari Cash Turnover (CTO), Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) yang datanya pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022.

Tabel 1.1
 Perkembangan CTO, TATO dan DAR terhadap ROA,
 PT Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022

Tahun	CTO (%)	TATO (Kali)	DAR (%)	ROA (%)
2013	973,92	1,41	5,16	16,96
2014	1045,96	1,40	2,38	16,61
2015	775,49	1,31	2,88	14,63
2016	690,19	1,27	1,84	15,10
2017	710,60	1,21	1,90	14,47
2018	709,81	1,16	2,0	13,8
2019	730,84	1,12	4,0	12,5
2020	560,41	1,02	5,1	12,4
2021	459,75	1,02	2,4	12,6
2022	569,22	1,06	4,3	12,7

Sumber : Annual report PT Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022.



Gambar 1.1
 Grafik CTO, TATO dan DAR terhadap ROA
 Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas, Cash Turnover terjadi penyusutan pada tahun 2015 sejumlah 775,49% dan tahun 2016 sejumlah 690,19% yang disebabkan karena penjualan yang menurun dalam penjualan produk yang dapat mengurangi pendapatan atau keuntungan bersih yang diterima. lalu pada tahun 2018 sejumlah 709,81% dan tahun 2020 sejumlah 560,41% mengalami penurunan yang disebabkan karena pembayaran utang yang lambat, ini bisa mengurangi uang tunai atau persediaan kas yang tersedia dalam operasional harian seperti mengurangi penjualan atau pengelolaan dalam produksi dan distribusi obat kemudian pada tahun 2021 juga mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya peningkatan persediaan yang mengakibatkan penjualan menurun seperti barang yang diproduksi tidak dapat terjual dengan cepat.

Selanjutnya Total Asset Turnover terjadi penyusutan setiap tahunnya dari tahun 2013 sejumlah 1,41 kali sampai tahun 2021 sejumlah 1,02 kali yang disebabkan penurunan penjualan yang relatif terhadap aset perusahaan, terdapat peningkatan dalam jumlah aset yang tidak produktif dan tidak efisien karena perusahaan mengalokasikan lebih banyak aset ke investasi yang tidak menghasilkan pendapatan yang sebanding atau tidak efisien, dan Total Asset Turnover dapat turun, karena tidak ada pertumbuhan dalam penjualan karena penjualan tidak berkembang seiring dengan pertumbuhan aset. hal ini dapat mengurangi Total Asset Turnover, lalu pengelolaan persediaan yang tidak efisien karena perusahaan mempertahankan persediaan yang tinggi atau mengalami kesulitan dalam mengelola persediaan dengan baik. hal ini dapat memperlambat perputaran aset dan menurunkan Total Asset Turnover dan pengeluaran

besar untuk investasi besar dalam aset yang belum menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

Total Asset Turnover dapat menurun karena aset baru belum memberi kontribusi yang cukup besar terhadap penjualan. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sejumlah 1,06% disebabkan karena perusahaan lebih efektif dalam menggunakan aset nya untuk menghasilkan penjualan. Ini bisa disebabkan oleh kenaikan penjualan produk, perbaikan dalam manajemen persediaan, serta peningkatan efisiensi operasional. seperti ekspansi ke pasar baru dan inovasi produk juga membantu meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan aset perusahaan.

Kemudian Debt to Asset Ratio terjadi penyusutan kembali dari tahun 2013 sejumlah 5,16% sampai dengan tahun 2016 sejumlah 1,84% yang disebabkan adanya pengurangan utang yang mungkin telah berhasil mengurangi jumlah utang yang dimilikinya melalui pembayaran utang, lalu karena penjualan aset yang akan mengurangi utangnya secara relatif dan mengurangi rasio utang terhadap aset, kemudian melunaskan utang atau mengganti utang berbunga tinggi dengan utang berbunga rendah yang dapat mengurangi beban utangnya dan selanjutnya karena kinerja keuangan yang lebih baik bisa memperoleh arus kas yang cukup untuk membayar utang atau mencegah akumulasi utang baru. Kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 sejumlah 1,90% sampai tahun 2020 sejumlah 5,1% disebabkan karena Debt to Asset Ratio mengalami peningkatan yang cukup besar. Salah satu faktor utamanya ialah pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan secara drastis karena pembatasan aktivitas ekonomi, penutupan bisnis, dan perubahan perilaku konsumen. Untuk tetap bertahan, banyak perusahaan terpaksa mengambil lebih banyak utang untuk menutupi biaya operasional dan mempertahankan likuiditas. Akibatnya, jumlah utang meningkat sementara nilai aset cenderung stagnan atau bahkan menurun, sehingga rasio DAR naik.

Lalu Return on Asset terjadi penyusutan dari tahun 2016 sejumlah 15,10% sampai tahun 2020 sejumlah 12,4% yang disebabkan oleh adanya penyusutan laba bersih karena laba yang dihasilkan oleh aset menjadi lebih rendah terhadap Total Asset. Kemudian penurunan penjualan disebabkan

jika perusahaan mengalami penurunan dalam pendapatan ini pasti berpengaruh pada laba bersih yang mempengaruhi Return On Asset dan peningkatan biaya operasional disebabkan karena jika dana operasional meningkat seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya distribusi maka keuntungan bisa menurun dan mengurangi laba bersih. maka biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih dan menurunkan Return On Asset. Dan terjadi peningkatan di tahun 2021-2022 karena mengalami peningkatan penjualan, penggunaan aset yang lebih baik dan manajemen risiko yang lebih efektif.

Jadi Pada tahun 2016-2020, PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan laba bersih dan total aset selama masa pandemi Covid-19, sementara perusahaan-perusahaan industri lainnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat berkaitan dengan variabel Return On Asset (ROA), permasalahan dalam strategi manajemen aset dan adaptasi bisnis PT Kalbe Farma Tbk di era tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Penyusutan ini berpengaruh langsung pada ROA, yang melakukan pengukuran efisiensi penggunaan aset perusahaan didalam mendapati laba. Dengan meningkatnya biaya dan gangguan dalam operasional, laba bersih Kalbe Farma menurun, menyebabkan penurunan ROA. Sementara perusahaan farmasi lainnya berhasil mengelola aset mereka secara lebih efisien dan meningkatkan kinerja, sementara, PT Kalbe Farma Tbk, tidak mampu mengatasi tantangan operasional dengan efektif. masalah dalam penelitian ini adalah untuk memahami faktor spesifik yang memberikan PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan ROA, sementara pesaingnya mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja mereka selama periode yang sulit ini. Faktor-faktor ini dapat meliputi strategi manajemen krisis, kebijakan operasional yang responsif terhadap perubahan pasar, adaptasi produk atau layanan, serta kesiapan dalam menghadapi gangguan rantai pasokan dan distribusi.

Penelitian ini didasari oleh Research Gap pada penelitian yang dahulu. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mendapat kesimpulan bahwasannya berdasarkan penelitian terdahulu mengenai dampak Cash Turnover terhadap Return on Asset ditemukan hasil yang tidak stabil. Yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu tentang

dampak Cash Turnover terhadap Return on Asset ditemukan hasil yang tidak konsisten. Yang dilakukan oleh Indah Garcinia, Almira Devita Putri dan Defia Riski Anggarini (2022) menjelaskan bahwa Cash Turnover berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Dalam hal ini berbeda oleh penelitian yang dijalankan oleh Yuliana Nurfa Prastiwi, Samuel Horas Sarjana (2023) Cash Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return on Asset ditemukan hasil yang tidak stabil. Penelitian yang dijalankan oleh Ngadenan dan Dedi Wibowo (2022) mengemukakan bahwasannya Total Asset Turnover berpengaruh terhadap ROA.

Masalah ini tidak jauh beda dengan penelitian Olija Sinaga, Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Puspa W. Sitinjak, dan Lilis Simanjuntak (2020). Menyatakan bahwa Secara parsial TATO dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai dampak DAR terhadap ROA ditemukan hasilnya yang tidak konsisten. Penelitian yang dilaksanakan oleh Molbi Harsanto, Nurjaya, Destiana Kumala, Denok Sunarsi dan Heri Erlangga (2022) menyatakan bahwasannya DAR berpengaruh terhadap ROA.

Keadaan tersebut beda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Hasanah, Irwansyah, dan Musviyanti (2022). Menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas (Cash Turnover),Aktivitas (Total Asset Turnover) dan Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Asset) ditemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian gabungan oleh Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2019) menyatakan bahwa secara Secara simultan Likuiditas (Cash Turnover), Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) dan Aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Asset).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Sumalin (2021) menyatakan bahwa Likuiditas (Cash turnover) dan Aktitivitas (Total Asset Turnover) serta

Solvabilitas (Debt to Asset ratio) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA.

Adapun keterkaitan pada pengaruh Cash Turnover (CTO) terhadap Return on Asset (ROA):

Keterkaitan antara CTO dan ROA adalah bahwa Cash Turnover yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap ROA. Cash Turnover yang tinggi membuktikan efisiensi dalam penggunaan kas untuk menghasilkan penjualan, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan ROA perusahaan. Namun, pengaruh ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor kontekstual dan strategi perusahaan.

Adapun keterkaitan pada pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) :

Keterkaitan antara TATO dan ROA adalah bahwa Total Asset Turnover yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap ROA. Total Asset Turnover tolak ukur efisiensi perusahaan memakai aset secara menyeluruh untuk memperoleh penjualan. Jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset nya, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas dan ROA. Namun, faktor kontekstual dan strategi perusahaan juga dapat mempengaruhi pengaruh ini.

Adapun keterkaitan pada pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA):

Keterkaitan antara DAR dan ROA adalah bahwasannya tingginya DAR dapat mendapati pengaruh negatif terhadap ROA. DAR mengukur sejauh mana perusahaan memakai utang untuk mendanai aset nya. Jika tingkat utang tinggi, bunga dan beban keuangan dapat memberikan tekanan pada laba bersih, yang pada gilirannya dapat menurunkan Return On Asset. Oleh karena itu, manajemen keseimbangan antara utang dan aset menjadi kunci dalam meminimalkan risiko dan memaksimalkan profitabilitas.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Indah Garcinia, Almira Devita Putri, dan Defia Riski Anggraini (2022). Sumber : Journal of Economic and Business Research, Vol. 2 No. 1, Hal 1-12, ISSN : 2962-6420. Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020. Perputaran Kas

berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Yuliana Nurfa Prastiwi, Samuel Horas Sarjana (2023). Sumber : Jurnal *Economina*, Vol. 2 No.11, Hal 3540-3566, ISSN : 2963-1181. Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry. Tbk Tahun 2014-2021. Secara Parsial, Perputaran Kas tidak berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas.

Molbi Febrio Harsanto, Nurjaya, Destiana Kumala, Denok Sunarsi, dan Heri Erlangga (2022). Sumber : Jurnal *Ekonomi*, Vol. 4 No. 2, Hal 265-271, ISSN : 2622-8882. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Asuransi Sinar Mas, Tbk Periode Tahun 2011-2020. Debt to Aseet Ratio berpengaruh signifikan Terhadap ROA.

Jurlinda Jurlinda, Juhaini Alie, dan Meilin Veronica (2022). Sumber : Jurnal *Ilmi Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1 Hal 1-12, ISSN : 2745-7273. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Nur Hasanah, Irwansyah, dan Muasviyanti (2022). Sumber : Jurnal *Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 19 No. 2, Hal 499-505, ISSN : 2528-1127. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Muhamad Badru Zaman (2021) Sumber : *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol. 2 No, 1, Hal 114-132, ISSN : 2722-8878. Influence of Debt to Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Asset (ROA) and its Impact on Stock (ROA) and its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA.

Ngadenan, Dedi Wibowo (2022). Sumber : Jurnal *Ilmiah M-Progres* Vol. 12 No. 2, Hal 110-118. . Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset

(ROA) di PT Jasa Marga (PERSERO) Tbk Periode Tahun 2018 – Triwulan I Tahun 2021. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Dinda Aulia Fani, Prijati (2019). Sumber: Jurnal *Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8 No. 4, Hal 1-12, ISSN : 2461-0593. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Current Ratio berpengaruh Positif signifikan Terhadap Return On Asset. TATO berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Profitabilitas.

Ninda Agustina (2021). Sumber : Jurnal *Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 2, Hal 1322-1328, ISSN: 2599-3410. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

M. Firza Alpi & Gunawan A (2018). Sumber: Jurnal *Riset Akuntansi* Vol. 17 No.2 Hal 1-36. Pengaruh Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR Dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Olija Sinaga, Jamaluddin, Sri Devi Simarmata, Puspa W. Sitinjak, dan Lilis Simanjuntak (2020) Sumber : *JEB*, Vol. 16 No. 2, Hal 179-191, ISSN : 2528-1097. Pengaruh current ratio (cr) total asset turn over (tato) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (roa) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Secara parsial Total Asset Turn Over (TATO) dan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiaatmaja (2019) Sumber : Jurnal *Manajemen Indonesia*, Vol. 7 No. 1, Hal 96-103. pengaruh likuiditas (Cash Turnover), Solvabilitas (Debt to Asset Ratio), dan Aktivitas (Total Asset Turnover) terhadap Profitabilitas (Return on Asset) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Secara simultan Likuiditas (Cash Turnover), Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) dan Aktivitas (Total Asset

Turnover) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Asset).

Luh Sumertini, dan Wayan Cipta (2022). Sumber : Jurnal Akuntansi Profesi, Vol. 13 No. 2, Hal 456-465, ISSN : 2686-2468. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover serta Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.

Abdul Sumarlin (2021). Sumber : NMAR (Nobel Management Review) Vol. 2 No. 1, Hal 119-131, ISSN : 2723-4983. Pengaruh Likuiditas (CTO) dan Solvabilitas (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus perusahaan Farmasi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). Variabel Likuiditas (CTO) dan Solvabilitas (DAR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness)". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal

atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara

variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Turnover (X1)	10	4.60	10.46	7.2260	1.79800
Total Asset Turnover (X2)	10	1.02	1.41	1.1993	.14579
Debt to Asset Ratio (X3)	10	.16	.25	.1888	.02658
Return on Asset (Y)	10	.12	.17	.1437	.01885
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26 (data diolah)

Dilihat dari hasil penelitian statistik deskriptif yang jelas pada tabel di atas, terlihat bahwasannya variabel dependen (Y) khususnya Return On Asset mempunyai nilai paling minimal sejumlah 0.12 nilai tertinggi sejumlah 0.17, nilai rata-rata sejumlah 0.1437 dan standar deviasi sebesar 0.01885.

Tetapi yang terdapat dalam variabel independen yaitu Cash Turnover (X1) memiliki nilai terendah sejumlah 4.60 dan nilai tertinggi sebesar 10.46 independen untuk skor mean nya sejumlah 7.2260 dan standar deviasi sebesar 1.79800.

Selain itu juga Total Asset Turnover (X2) mempunyai nilai terendah sejumlah 1.02 dan nilai tertinggi sejumlah 1.41 untuk nilai mean nya sebesar 1.1993 dan standar deviasi sebesar 0.14579.

Kemudian pada Debt to Asset Ratio (X3) mempunyai nilai terendah sejumlah 0.16, dan

nilai tertinggi sejumlah 0.25 untuk mean nya sejumlah 0.1888 dan standar deviasi sebesar 0.02658.

- a. Uji Asumsi Klasik
 1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00399174
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.260
	Positive	.178
	Negative	-.260
Test Statistic		.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,054, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,050. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi distribusi kesesuaian uji ini ialah normal

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
 Hasil Pengujian Multikolinearitas Dengan Collinearity Statistic ROA Sebagai Variabel Dependen (Y)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cash Turnover (X1)	.151	6.618
	Total Asset Turnover (X2)	.150	6.677
	Debt to Asset Ratio (X3)	.564	1.772

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 26

Dilihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, maka kemampuan terhadap tolerance pada Cash Turnover sejumlah 0,151, Total Asset Turnover sejumlah 0,150 dan Debt to Asset Ratio sejumlah 0,564, dimana ketiga nilai tersebut berada di bawah 1, dan Variance Inflation Factor (VIF) insentif pada variabel Cash Turnover sejumlah 6,618, Total Asset Turnover sejumlah 6,677 dan

Debt to Asset Ratio sejumlah 1,772 cenderung terlihat nilainya dibawah 10. Akibatnya tidak terjadi gangguan multikolinearitas dalam regresi model ini

- 3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.933	.00489	2.479

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (X3), Cash Turnover (X1), Total Asset Turnover (X2)

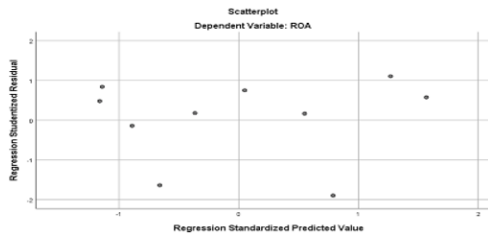
b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Sumber : Data diolah SPSS 26

Hasil pengujian dari Uji Autokorelasi Durbin Watson mengindikasikan angka 2,479 yang dapat dijadikan pembanding adalah jumlah sampel (n) = 10 dengan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan jumlah variabel independen (k) = 3 pada taraf signifikansi 0,05 maka didapati batas bawah (dl) sejumlah 0,525 batas atas (du) sebesar 2,016 kemudian $4-du = 1,984$ dan $4-dl = 3,475$. jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan $1,984 < 2.479 < 3,475$.

- 4) Heteroskedastisitas

Adanya pola tertentu di grafik scatterplot diantara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID) ialah upaya guna menelaah ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Penelitian ini dilaksanakan memakai cara menguji dengan Mengamati scatterplot dengan kriteria pengujian bahwasanya titik-titik tersebar secara acak antara sumbu positif dan negatif, dan tidak menunjukkan pola yang jelas seperti perluasan, penyempitan, atau gelombang, seperti yang terlihat di bawah ini:



Sumber : Data diolah SPSS 26

Gambar 4.8
 Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

sejumlah 0,137 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dinyatakan constant.

Nilai Debt to Asset Ratio (X3) 0,055 diartikan diartikan apabila mempunyai nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini menggambarkan bahwasannya kenaikan Debt to Asset Ratio sejumlah 1 satuan, maka Return on Asset nya terjadi kenaikan sejumlah 0,055 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dinyatakan constant..

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.10
 Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel CTO (X1), TATO (X2) dan DAR (X3) Terhadap ROA (Y)

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.020	.021			-.956	.376
	Cash Turnover (X1)	-.002	.002	-.148		-.668	.529
	Total Asset Turnover (X2)	.137	.029	1.061		4.750	.003
	Debt to Asset Ratio (X3)	.055	.082	.077		.671	.527

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)
 Sumber : Data diolah SPSS 26

hasil pengujian regresi berganda pada tabel diatas, didapat persamaan regresi $Y = -0,020 - 0,002 X1 + 0,137 X2 + 0,055 X3 + e$ dari persamaan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya:

Nilai konstanta sejumlah - 0,020 berarti bahwasannya apabila variabel Cash Turnover (X1), Total Asset Turnover (X2) dan Debt to Asset Ratio (X3) tidak dapat diperhitungkan Return on Asset (Y) sebesar 0,020.

Nilai Cash Turnover (X1) - 0,002 diartikan apabila memiliki nilai koefisien regresi yang berlawanan arah (menunjukkan arah negatif). Hal ini memperlihatkan bahwasannya kenaikan Cash Turnover sejumlah 1 satuan, maka Return On Asset nya turun sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain dinyatakan constant.

Nilai Total Asset Turnover (X2) 0,137 diartikan apabila mempunyai skor koefisien regresi yang positif. Hal ini menggambarkan bahwasannya kenaikan Total Asset Turnover sejumlah 1 satuan, maka Return On Asset nya terjadi kenaikan

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.13
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.933	.00489

a. Predictors: (Constant), DAR, CTO, TATO
 Sumber : Data diolah SPSS 26

Dari hasil pengujian di tabel diatas jadi bisa diketahui bahwasannya nilai Adjusted R-Square adalah 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Cash Turnover, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar dengan hasil perhitungan $Adjusted R^2 = 1 - (1 - 0.933) \times (10 - 1) = 1 - (1 - 0.933) \times 9 = 1 - (0.067 \times 9) = 1 - (0.6033) = 0.3967$ atau 39,67% terhadap perubahan Return On Asset. Sedangkan sisanya 60,33% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.11
 Hasil Hipotesis (Uji t) Secara Parsial Antara Variabel CTO (X1), TATO (X2) dan DAR (X3) Terhadap ROA (Y)

Model		Coefficients ^a				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.020	.021			-.956	.376
	CTO	-.002	.002	-.148		-.668	.529
	TATO	.137	.029	1.061		4.750	.003
	DAR	.055	.082	.077		.671	.527

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Data diolah SPSS 26

Pada pengujian dari Coefficients diatas, dilihat bahwasannya nilai koefisien regresi variabel independen yakni Cash Turnover (CTO), Total Asset Turnover

(TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai berikut :

Nilai t_{hitung} dari variabel Cash Turnover (CTO) sebesar $-0,668 < \text{nilai } t_{tabel}$ sejumlah 2,365 dengan indikasi taraf sig $0,529 > 0,05$, jadi bisa dikatakan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik simpulan secara parsial Cash Turnover (CTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Nilai t_{hitung} dari variabel Total Asset Turnover (TATO) sejumlah 4,750 $> t_{tabel}$ sejumlah 2,365 dengan taraf sig $0,003 > 0,05$, jadi bisa diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima Pengujian. Maka disimpulkan secara parsial Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Nilai t_{hitung} dari variabel Debt to Asset Ratio (DAR) yaitu 0,671 lebih kecil dari t_{tabel} sejumlah 2,365 dengan taraf signifikan $0,527 > 0,05$, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak. bahwasanya secara parsial Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Tabel 4.12
 Hasil Hipotesis (Uji F) Secara Simultan Antara Variabel CTO (X1), TATO (X2) dan DAR (X3) Terhadap ROA (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	42.622	.000 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.003	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)
 b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio(X3), Cash Turnover (X1), Total Asset Turnover (X2)

Sumber : Data diolah SPSS 26

Dari hasil pengujian didasari F_{hitung} sebesar 42,622 dan taraf Sig sejumlah 0,000, selain itu didapatkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, dan $df (n - k - 1)$ atau $= 10 - 3 - 1 = 6$ didapat nilai F_{tabel} sejumlah 4,760. Jadi disimpulkan bahwa $F_{hitung} > [F]_{tabel}$ $42,622 > 4,760$ dan signifikansi $< 0,05$ $0,000 < 0,05$, jadi bisa ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain Cash Turnover, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset.

5. KESIMPULAN

Tujuan Penelitian ini adalah supaya dapat memahami serta menganalisa pengaruh CTO, TATO dan DAR terhadap ROA. Yang didasarkan oleh hasil analisa data dan pembahasan tersebut yang telah disajikan pada bab IV diatas, bisa ditarik kesimpulan dibawah ini :

1. Hasil penelitian Cash Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang didapat dari koefisien transformasi regresi untuk variabel Cash Turnover didapat $t_{hitung} - 0,668 < t_{tabel}$ sejumlah 2,365 dengan nilai signifikan 0,529 dimana $>$ taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05.
2. Hasil penelitian Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang didapat dari koefisien transformasi regresi untuk variabel Total Asset Turnover diperoleh $t_{hitung} 4,750 > t_{tabel}$ sejumlah 2,365 dengan nilai signifikan 0,003 dimana $<$ taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yakni 0,05.
3. Hasil penelitian Debt to Asset Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset PT Kalbe Farma Tbk periode 2013-2022. Dari hasil penelitian yang didapat dari koefisien transformasi regresi untuk variabel Debt to Asset Ratio diperoleh $t_{hitung} 0,671 < t_{tabel}$ sebesar 2,365 dengan nilai signifikan 0,527 dimana $>$ taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05.
4. Berdasarkan pengujian secara simultan membuktikan bahwasannya Cash Turnover, Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $42,622 > 4,760$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan berdasar pada hasil uji koefisien determinasi adjusted R^2 yaitu 0,933 dengan kedua variabel independen yang menyajikan variabel independen sejumlah 89,95% dan sisanya 10,5%..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1322–1328.
- [2] Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- [3] Fani, D. A., & Prijati, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(4), 1-12.
- [4] Harsanto, M. F., Nurjaya, N., Kumala, D., Sunarsi, D., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Asuransi Sinar Mas, Tbk Periode Tahun 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 265-271.
- [5] Hartono, J. (2018). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, hlm. 56-67.
- [6] Hasanah, N., Irwansyah, & Muasviyanti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 499–505.
- [7] Garcinia, I., Putri, A. D., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2020. 2(1), 1–12.
- [8] Jumhana, M. (2017). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Sektor Industri Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(3), 45-60.
- [9] Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 1-12.
- [10] Maulita, A., & Juniardika, R. (2017). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Manajemen Keuangan. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 14(2), 89-236.
- [11] Maulita, A., & Kamal, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Riset Keuangan*, 10(3), 45-69.
- [12] Maulita, D., & Tania, R. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 133-145.
- [13] Ngadenan, N., & Wibowo, D. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Periode Tahun 2018–Triwulan I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(2), 110-118.
- [14] Nugroho, A. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 12, No. 2, hlm. 89-102.
- [15] Nupitasari, R., Rina, A. N., & Fitriana, L. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 15(1), 22-34.
- [16] Pramesti, D. (2016). Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 811-830.
- [17] Prasetyo, W. (2021). Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 4, hlm. 155-169.
- [18] Prastiwi, Y. N., & Sarjana, S. H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry. Tbk Tahun 2014-2021. *Jurnal Economina*, 2(11), 3540-3566.

- [19]Putri, D. P., & Anggraini, D. R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2020. *Journal of Economic and Business Research*, 2(1), 1-12.
- [20]Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 96-103.
- [21]Santoso, B. (2019). Hubungan Debt to Asset Ratio dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 1, hlm. 45-58.
- [22]Setiyanto, D., & Aji, P. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Jasa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 16(1), 19-90.
- [23]Silaen, B. (2020). Implementasi Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 23-85
- [24]Sinaga, O., Jamaluddin, J., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turnover (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Feb Unmul*, 16(2), 179-191.
- [25]Sumarlin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Farmasi BUMNYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). 2(1), 199-131.
- [26]Sumertini, L., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover serta Debt Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 456-465.
- [27]Yohan, F., & Taman, R. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Teknologi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(4), 97-136.
- [28]Zaman, M. B. (2021). Influence of debt to total asset ratio (dar) current ratio (cr) and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) and its impact on stock prices on mining companies on the indonesia stock exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114-132.